

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran efektivitas dari jenis saluran YouTube yang memuat konten edukatif sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel setelahnya (*dependent variable*) (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah konten edukatif Kanal YouTube. Adapun variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah sumber informasi digital mahasiswa. Acuan untuk mengukur konten edukatif kanal YouTube tersebut menggunakan Teori Kesuksesan Sistem Informasi sebagai indikator untuk variabel bebas dan Teori Kebutuhan Informasi Pengguna sebagai indikator untuk variabel terikat.

Penentuan penggunaan Teori Kesuksesan Sistem Informasi untuk mengukur variabel bebas konten edukatif kanal YouTube dan Teori Kebutuhan Informasi Pengguna untuk mengukur variabel terikat sumber informasi digital dimulai dari penulisan latar belakang, pemilihan metode kuantitatif sebagai desain penelitian, bentuk implementasinya terkait penentuan populasi, penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan proses analisis data yang dilakukan.

### **3.1 Pemilihan Metode Kuantitatif**

Desain konsep penelitian sangat penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk mengetahui interaksi antar variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel setelahnya (*dependent variable*) (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah konten edukatif Kanal YouTube. Adapun variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah sumber informasi digital.

Penelitian ini akan mengukur efektivitas dari konten edukatif yang dimuat pada kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa. Untuk mengukur besaran keefektivitasan tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif agar dapat menguji teori yang sudah dipilih dengan cara menghitung hubungan antar variabel dalam bentuk angka secara statistika. Metode penelitian merupakan tata cara pelaksanaan penelitian (Hasan, 2002). Selain itu, metode penelitian juga berarti sebuah pelaksanaan teknis tentang metode yang digunakan dalam sebuah penelitian (Basuki, 2010). Secara umum, metode penelitian terdiri dari kualitatif dan kuantitatif (Mulyadi, 2011). Metode pada penelitian kuantitatif merupakan bentuk pengkajian teori tertentu berdasarkan hubungan antar variabel (Dharma, 2008). Variabel-variabel yang diukur merupakan instrumen penelitian dalam bentuk numerik sehingga diukur secara statistika (Creswell, 2014). Selain itu,

penelitian dengan metode kuantitatif mengharuskan memiliki praduga untuk menguji teori secara deduktif, menghindari adanya bias, mengawasi uraian mengontrol penjelasan pengganti, dan bersifat menggeneralisasi serta mengaplikasikan hasil kajiannya (Creswell, 2014).

Pendekatan umum yang digunakan pada penelitian dengan metode kuantitatif terdiri dari dua rancangan yaitu penelitian survei (*survey research*) dan penelitian eksperimental (*experimental research*). Pada penelitian survei, penyajian penelitian tersebut akan menjabarkan data numerik, perilaku, atau persepsi dari populasi yang sudah ada dengan mengambil satu bagian dari cakupan yang banyak (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian dengan metode kuantitatif juga mencakup studi *cross-sectional* dan *longitudinal* dengan kuesioner atau wawancara terstruktur sebagai sarana penghimpunan data agar dapat menggeneralisasi hasil penelitian berdasarkan sampel yang sudah dipilih (Fowler, 2009). Lalu, penelitian dengan rancangan eksperimental merupakan bentuk penyajian penelitian apakah dengan sebuah perlakuan dapat berpengaruh terhadap hasil pengkajian. Pengaruh tersebut yang diukur oleh peneliti melalui perlakuan tertentu pada kelompok khusus dan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan khusus, lalu peneliti akan mengkaji fenomena dari kedua kelompok sebagai sajian akhir (Creswell, 2014). Adapun pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei untuk menjabarkan data numerik, perilaku, atau persepsi dari populasi yang sudah ada dengan mengambil sampel pada populasi penelitian.

Metode kuantitatif bersifat *pre-determined* dengan pertanyaan berbasis instrumen. Selain itu, pada metode kuantitatif juga memuat data kinerja, data

observasi, data sensus, dan data statistik sehingga juga diinterpretasikan secara statistik. Kecenderungan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan asumsi-asumsi filosofis dalam mengklaim pengetahuan post-positivis. Dalam penerapan strategi, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan strategi survei dan eksperimen. Pada penerapan metode, penelitian kuantitatif cenderung menggunakan pertanyaan tertutup dengan teknik yang telah dipilih sebelumnya dan dalam bentuk data numerik. Adapun dalam penerapan praktik-praktik penelitian, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui peran teori tersebut terhadap hasil yang diperoleh di lapangan; mengenali variabel yang akan dikaji; mencari korelasi variabel pada rumusan masalah serta hipotesis; memakai uji validitas dan reliabilitas; mengamati dan menaksir informasi secara *numeric*; menerapkan ancangan yang dapat menghindari penyimpangan; dan mempergunakan prosedur statistika (Cresswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk pengolahan data yang sudah diperoleh sehingga dapat disajikan secara objektif dengan hasil penelitian berbentuk *numeric*. Penelitian kuantitatif dilakukan ketika peneliti ingin memverifikasi variabel, korelasi tiap variabel, dan mengecek sebuah teori (Sulistyo-Basuki, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besaran efektivitas saluran YouTube yang memuat konten edukatif sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini maka, metode penyajian hasil pengolahan data yang cocok untuk penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode kuantitatif serta menekankan pada analisis

besarnya rata-rata efektivitas pemenuhan sumber informasi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif agar dapat mengetahui besaran efektivitas dari acuan teori yang digunakan pada penelitian ini sehingga dapat menyajikan hasil penelitian secara objektif berdasarkan persentase dari perolehan data yang diberikan responden. Penyajian hasil penelitian yang objektif akan didapatkan dengan menghitung keterkaitan antara variabel pada penelitian ini sehingga metode kuantitatif dianggap cocok untuk diterapkan agar mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

## **3.2 Partisipan dan Rekrutmen**

Populasi pada penelitian ini sangat membantu peneliti untuk menghubungkan peneliti dengan objek yang akan dikaji sehingga perlu dipertimbangkan agar dapat lebih mengerucut pada proses perekrutan.

### **3.2.1 Partisipan**

Populasi merupakan total dari jumlah objek atau subjek yang sudah dipilih oleh peneliti karena memiliki kriteria khusus agar dapat dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Merujuk pada pemaparan di atas maka, peneliti memperoleh jumlah populasi sebanyak 2.474 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S-1 FIB Undip angkatan 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari bagian Akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Program studi S-1 yang ada di Fakultas Ilmu Budaya terdiri dari enam jurusan yaitu Antropologi Sosial, Ilmu Perpustakaan,

Sejarah, Sastra Indonesia, Sastra Inggris, serta Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Populasi pada penelitian ini dibatasi hanya mahasiswa S-1 2016-2019 karena mempertimbangkan masa studi minimum sarjana yaitu empat tahun bagi angkatan 2016. Selain itu, pada saat melakukan penelitian ini, jumlah angkatan mahasiswa yang masih lengkap mencakup angkatan 2016 hingga 2019. Peneliti tidak mengikutsertakan mahasiswa angkatan 2020 pada penelitian ini karena masa studi dari angkatan tersebut terhitung baru untuk masa studi perkuliahan.

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif S-1 Angkatan 2016-2019  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tahun 2019/2020**

No.	Program Studi	Tahun Angkatan				Total
		2016	2017	2018	2019	
1.	Antropologi Sosial	59	82	98	136	375
2.	Ilmu Perpustakaan	77	116	90	133	416
3.	Sejarah	59	91	91	114	355
4.	Sastra Indonesia	63	112	136	156	467
5.	Sastra Inggris	69	121	166	150	506
6.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	41	96	108	110	355
<b>Total</b>		368	618	689	799	2.474

Sumber: (Data Mahasiswa Aktif S-1 Angkatan 2016-2019 FIB Undip, 2020)

Pada semester genap 2019/2020 jumlah mahasiswa aktif S-1 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro berjumlah 2.474 yang mencakup angkatan 2016 hingga 2019. Pemilihan populasi pada tahun angkatan 2016 hingga 2019 dilakukan agar pada saat penarikan sampel, data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi di Fakultas Ilmu Budaya yang terdiri dari unit-unit yang bertingkat. Selain itu, populasi dari unit-unit yang beragam dari program studi dan angkatan pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dipilih karena

mempertimbangkan motif penggunaan media YouTube bagi mahasiswa selama berkuliah.

Penggunaan sampel pada penelitian ini dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data karena jumlah populasi terdiri dari 2.474 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* adalah prosedur yang dipakai ketika bagian dari populasi yang beragam tetapi memiliki tingkatan yang merata (Sugiyono, 2014). Teknik ini dipilih karena populasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terdiri dari kumpulan yang berstrata yaitu angkatan dan program studi. Agar sampel dari populasi tersebut dapat mewakili seluruh mahasiswa aktif S-1 maka, peneliti memilih untuk memakai teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Selain itu, kriteria responden pada penelitian ini terdiri dari:

1. Mahasiswa aktif S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2016 sampai 2019.
2. Mahasiswa yang aktif yang mengakses informasi pada kanal YouTube rata-rata 1 jam per hari.

Penentuan rata-rata durasi akses YouTube selama satu jam per hari mengacu pada data yang disebutkan oleh *Head of Customer Marketing Google Indonesia*, Fibriyani Elastisia (Jamaludin, 2018 ).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008):

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan sebesar 10%

Penggunaan rumus Slovin dipilih karena bersifat fleksibel untuk penelitian survei dengan jumlah populasi yang banyak. Peneliti dapat menentukan jumlah besaran untuk tingkat kesalahan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menentukan *margin of error* sebesar 10% agar total populasi dengan jumlah 2.474 dapat menghasilkan total sampel yang merata sehingga mampu mewakili total populasi yang ada. Selain itu, untuk penentuan sampel berstrata yang ditentukan oleh tahun angkatan mahasiswa pada enam program studi tersebut, maka penyajian sampel per program studi dari total populasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa Per Angkatan  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**

No.	Angkatan	Populasi	Sampel
1.	2016	368	78,632 ≈ 79
2.	2017	618	86,072 ≈ 86
3.	2018	689	87,326 ≈ 87
4.	2019	799	88,877 ≈ 89
<b>Total</b>		2. 474	341

Berdasarkan penghitungan di atas maka, jumlah sampel per angkatan adalah 79+86+87+89=341. Selanjutnya, sampel tersebut akan digunakan untuk



melakukan penghitungan proporsi setiap angkatan dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3 Penghitungan Sampel Per Angkatan Berdasarkan *Proportionate Stratified Random Sampling***

No.	Angkatan	Populasi	Sampel	Proporsi Sampel (%)
1.	2016	368	78,632 $\approx$ 79	21,47 %
2.	2017	618	86,072 $\approx$ 86	13,92 %
3.	2018	689	87,326 $\approx$ 87	12,63 %
4.	2019	799	88,877 $\approx$ 89	11,14 %

**Tabel 3.4 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2016 dan Proporsi Sampel Per Program Studi Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Program Studi	Jumlah	Proporsi Per Sampel (21,47%)
1.	Antropologi Sosial	59	13
2.	Ilmu Perpustakaan	77	17
3.	Sejarah	59	13
4.	Sastra Indonesia	63	14
5.	Sastra Inggris	69	15
6.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	41	9
<b>Total</b>		368	79

**Tabel 3.5 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2017 dan Proporsi Sampel Per Program Studi Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Program Studi	Jumlah	Proporsi Per Sampel (13,92%)
1.	Antropologi Sosial	82	11
2.	Ilmu Perpustakaan	116	16
3.	Sejarah	91	13
4.	Sastra Indonesia	112	16

5.	Sastra Inggris	121	17
6.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	96	13
<b>Total</b>		618	86

**Tabel 3.6 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan Proporsi Sampel Per Program Studi Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Program Studi	Jumlah	Proporsi Per Sampel (12,63%)
1.	Antropologi Sosial	98	12
2.	Ilmu Perpustakaan	90	11
3.	Sejarah	91	11
4.	Sastra Indonesia	136	17
5.	Sastra Inggris	166	21
6.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	108	14
<b>Total</b>		689	87

**Tabel 3.6 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Angkatan 2019 dan Proporsi Sampel Per Program Studi Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Program Studi	Jumlah	Proporsi Per Sampel (11,14%)
1.	Antropologi Sosial	136	15
2.	Ilmu Perpustakaan	133	15
3.	Sejarah	114	13
4.	Sastra Indonesia	156	17
5.	Sastra Inggris	150	17
6.	Bahasa dan Kebudayaan Jepang	110	12
<b>Total</b>		799	89

Kategori untuk pengambilan sampel yang dipisahkan berdasarkan program studi dan tahun angkatan bertujuan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara merata. Data didapatkan dari penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Docs Form untuk pengguna aktif kanal YouTube dengan konten edukatif selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Peneliti akan membagikan kuesioner tersebut secara daring dan meminta pengguna yang

memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk mengisi kuesioner tersebut. Adapun kuesioner tersebut disajikan secara ringkas pada tabel indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Utama</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nomor Item dan Pernyataan</b>
<b>Konten Edukatif Kanal YouTube</b>	Kualitas Sistem	Kegunaan ( <i>usability</i> )	Proses pada sistem yang tersedia dapat berdaya guna.	1. Pengguna merasa bahwa sistem yang tersedia seperti pengelompokan jenis informasi pada fitur <i>playlists</i> dapat digunakan dengan baik untuk memperoleh informasi pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Ketersediaan ( <i>availability</i> )	Proses penyediaan sumber informasi yang dapat mendukung tujuan dari sistem.	2. Pengguna merasa bahwa sistem yang tersedia pada fitur <i>playlists</i> mampu menyajikan informasi yang dapat menunjang tujuan edukasi dari kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Keterandalan ( <i>reliability</i> )	Kemampuan sistem agar dapat	3. Pengguna merasa bahwa sistem yang

			diandalkan oleh pengguna dalam memberikan informasi.	mengedepankan orisinalitas informasi dapat diandalkan secara teknis untuk memberikan informasi yang kredibel pada kanal YouTube dengan konten edukatif  (misal, sistem menyajikan informasi yang objektif, pengarangnya jelas).
		Kemampuan beradaptasi ( <i>adaptability</i> )	Kemampuan sistem untuk menyajikan penggunaan informasi sehingga dapat digunakan oleh pengguna dengan mahir.	4. Pengguna merasa bahwa tampilan antarmuka web dikemas dengan baik dan menarik sehingga dapat membantu proses penyesuaian diri dengan sistem yang tersedia pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Waktu merespon ( <i>response time</i> ).	Proses pada sistem yang dapat merespon permintaan pengguna dengan cepat.	5. Pengguna dapat mengakses informasi dengan <i>loading</i> halaman yang cepat pada kanal YouTube dengan konten

				edukatif.
	Kualitas Informasi	Kelengkapan ( <i>completeness</i> )	Informasi yang disajikan dengan lengkap dan mampu menjelaskan informasi yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.	6. Pengguna memperoleh informasi yang lengkap pada kanal YouTube dengan konten edukatif  (misal, referensi pendukung, nama atau harga produk, lokasi).
		Mudah dipahami ( <i>undestandability</i> )	Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dimengerti oleh pengguna.	7. Pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan oleh kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Keakuratan ( <i>accuracy</i> )	Informasi yang tersedia disajikan dengan akurat sehingga dapat diandalkan dan dapat dibuktikan kebenarannya.	8. Pengguna dapat mengandalkan keakuratan informasi yang telah dibuktikan kebenarannya pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Kesesuaian ( <i>relevance</i> )	Informasi yang disajikan sesuai dengan perintah yang dimasukkan oleh pengguna.	9. Pengguna memperoleh sajian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Keamanan	Proses akses	10. Pengguna

		<i>(security)</i>	informasi dibatasi dengan tepat untuk menjaga keamanannya.	memperoleh informasi yang terbebas dari unsur hoaks atau provokatif pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
Kualitas Layanan		Jaminan <i>(assurance)</i>	Proses pelayanan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan informasi dan mampu menginspirasi.	11. Pengguna memperoleh jaminan pemenuhan informasi yang <i>up to date</i> pada kanal YouTube dengan konten edukatif .
		Empati <i>(empathy)</i>	Proses yang menggambarkan layanan yang tersedia dapat memberikan perhatian kepada penggunanya dengan memberikan rekomendasi kebutuhan informasi.	12. Pengguna memperoleh informasi yang dapat menginspirasi pada kanal YouTube dengan konten edukatif (misal, tentang pengalaman hidup, tutorial, tip dan trik).  13. Pengguna memperoleh rekomendasi informasi yang lain pada saat mengakses informasi pada kanal YouTube dengan konten

				edukatif.
		Cepat tanggap ( <i>responsive</i> )	Proses pada layanan yang tersedia mampu membantu dan memberikan layanan yang cepat kepada pengguna.	14. Pengguna memperoleh bantuan pelayanan informasi dengan cepat pada kanal YouTube dengan konten edukatif  (misal, <i>creator</i> menjawab pertanyaan pada kolom komentar atau <i>creator</i> menyediakan kontak yang dapat dihubungi untuk membahas topik lebih lanjut).
	Pengguna-an	Sifat penggunaan ( <i>nature of use</i> )	Alasan pengguna dalam memenuhi informasi baik secara sengaja atau faktor lain.	15. Pengguna mengakses informasi atas keinginan pribadi pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Frekuensi penggunaan ( <i>frequency of use</i> )	Frekuensi penggunaan sumber informasi oleh pengguna.	16. Pengguna mengakses informasi secara rutin untuk memenuhi kebutuhan informasi pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Minat untuk	Minat	17. Pengguna

		menggunakan kembali ( <i>intention to reuse</i> )	pengguna pada sumber informasi saat sudah menemukan informasi.	berminat untuk kembali mengakses informasi yang lain pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
	Kepuasan Pengguna	Efisiensi ( <i>efficiency</i> )	Kepuasan pengguna terkait keefisienan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.	18. Pengguna merasa puas karena dapat memperoleh informasi dimana saja dan kapan saja dari kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Efektivitas ( <i>effectiveness</i> )	Kepuasan mengenai keefektifitasan dalam memenuhi kebutuhan informasi.	19. Pengguna merasa bahwa informasi yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan setelah mengakses kanal YouTube dengan konten edukatif.
	Manfaat Bersih	Pengambilan keputusan ( <i>decision making</i> )	Proses yang tersedia dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan.	20. Pengguna memperoleh bantuan untuk mengambil keputusan setelah mengakses informasi pada kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Meningkatkan rasa untuk menyebarkan pengetahuan	Peningkatan wawasan pengguna setelah	21. Pengguna memperoleh wawasan baru setelah



		<i>(improve knowledge sharing)</i>	mengakses sumber informasi dan memunculkan rasa berbagi informasi.	mengakses kanal YouTube dengan konten edukatif.  22. Pengguna membagikan informasi yang sudah diperoleh sehingga dapat kembali menyebarkan pengetahuan kepada orang lain dari kanal YouTube dengan konten edukatif.
		Kekuatan pengaruh individu <i>(individual power or influencer)</i>	Peran individu dapat berpengaruh secara positif pada sumber informasi karena mampu mengajak orang lain untuk mengakses informasi yang sama.	23. Pengguna merekomendasikan kepada teman-teman untuk mengakses kanal YouTube dengan konten edukatif.
<b>Sumber Informasi Digital Mahasiswa</b>	<i>Current need approach</i>	-	Mendorong pengguna untuk selalu aktif agar selalu mendapatkan informasi terbaru sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya	24. Pengguna berusaha untuk terus aktif agar dapat mengakses informasi terkini dari kanal YouTube dengan konten edukatif.

			a yang bersifat mutakhir.	
	<i>Everyday need approach</i>	-	Proses untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang kegiatan atau permasalahan sehari-hari yang bersifat khusus dan cepat.	25. Pengguna memperoleh informasi yang bersifat khusus dan cepat untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dari kanal YouTube dengan konten edukatif.
	<i>Exhaustic need approach</i>	-	Proses untuk memenuhi kebutuhan informasi lebih dalam karena pengguna memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber informasi khusus.	26. Pengguna merasa memiliki ketergantungan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kanal YouTube dengan konten edukatif. 27. Pengguna mengaktifkan fitur notifikasi sehingga dapat mengetahui informasi yang sudah diunggah dari kanal YouTube dengan konten edukatif. 28. Pengguna memperoleh informasi yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan

				informasi dari kanal YouTube dengan konten edukatif.
	<i>Catching-up need approach</i>	-	Informasi yang tersedia mengandung informasi yang singkat, padat, dan terbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.	29. Pengguna memperoleh informasi yang singkat, padat, dan terbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kanal YouTube dengan konten edukatif.

### 3.2.2 Rekrutmen

Proses rekrutmen data dimulai dengan menyebarkan Google Docs Form kepada mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro angkatan 2016 sampai 2019. Proses rekrutmen yang dilakukan untuk mengumpulkan data terdiri dari:

1. Mengumpulkan data jumlah populasi mahasiswa aktif S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro melalui data kemahasiswaan dari akademik.
2. Menentukan kriteria untuk responden.
3. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* dalam bentuk Google Docs Form dengan mencantumkan kriteria yang sudah ditentukan agar dapat diisi oleh responden yang memenuhi kriteria.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian kuantitatif terdiri dari teknik survei dan eksperimen. Pada penelitian survei, penyajian penelitian tersebut akan menguraikan deskripsi numerik kecenderungan, perilaku, atau persepsi dari suatu populasi terhadap satu sampel (Cresswell, 2014). Selain itu, penelitian dengan metode kuantitatif juga mencakup studi *cross-sectional* dan *longitudinal* yang menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur ketika mengumpulkan data agar dapat menggeneralisasi hasil dari sebuah sampel (Fowler dalam Creswell, 2014). Lalu, penelitian dengan rancangan eksperimental merupakan bentuk penyajian dengan suatu perlakuan berpengaruh terhadap hasil akhir. Fenomena tersebut yang diukur oleh peneliti melalui mengaplikasikan perlakuan khusus (kelompok dengan perlakuan khusus) dan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan khusus (kelompok kontrol), lalu peneliti akan mengolah kedua respon dari kelompok tersebut (Cresswell, 2014).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden yang sesuai dengan kategori yang telah disyaratkan (Sarwono, 2006). Peneliti akan membagikan kuesioner daring dan meminta responden yang sesuai kriteria untuk mengisi kuesioner melalui Google Docs Form. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi subjek dari suatu fenomena (Sugiyono, 2014). Perhitungan skala dan bobot tersebut adalah sebagai berikut (Hartanto, 2017):

1. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1
2. TS (Tidak Setuju) = 2
3. S (Setuju) = 3
4. SS (Sangat Setuju) = 4

Penggunaan modifikasi skala *Likert* bertujuan untuk menghindari kategori jawaban dengan nilai tengah yang mempunyai arti ganda yang dapat diartikan netral atau ragu-ragu sehingga dapat mengurangi informasi yang akan dikumpulkan (Hadi, 1991). Berdasarkan pertimbangan tersebut maka, peneliti memutuskan untuk menggunakan 4 skala *Likert* agar jawaban yang diberikan oleh responden terhindar dari jawaban dengan status ganda.

Kuesioner yang sudah dimuat di Google Docs Form akan disebarakan melalui media sosial WhatsApp, Line, dan Instagram. Kuesioner yang memuat jawaban dari responden akan diolah dengan Microsoft Excel, kemudian hasil tersebut akan diberi penilaian sesuai dengan penghitungan skala dan bobot yang telah ditentukan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk mengolah dan menjadikan data yang telah dihimpun sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang bersifat menggeneralisasi (Sinambela, 2014). Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan Ms. Excel pada saat tabulasi, kemudian dilanjutkan

menggunakan program SPSS 15 untuk penghitungan data *mean* yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pemberian Kode Data

Proses pengolahan data mentah dari kuesioner agar dapat dengan mudah dibaca komputer dapat dilakukan dengan pemberian kode pada data yang telah didapatkan. Agar penelitian ini terhindar dari jawaban yang asal dipilih oleh responden maka, peneliti akan menggunakan skala empat sehingga tidak memiliki bobot nilai tengah. Setelah tahapan tersebut, penelitian akan menjumlahkan bobot rata-rata dari setiap jawaban yang sudah diberikan oleh responden. Rumus untuk mencari rata-rata tiap indikator serta keseluruhan data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = *mean*

$n$  = banyak data

$x_i$  = nilai data ke- $i$

Berdasarkan hal dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan penilaian simpulan dari rata-rata yang diperoleh maka peneliti membuat interval pada penelitian ini untuk menentukan banyak kelas interval sebesar 4.

Perumusan skala interval oleh (Sudjana, 2002) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Keterangan:

$p$  = panjang kelas interval

rentang = data tertinggi–data terendah

banyak kelas interval = 4

$$p = \frac{(4-1)}{4}$$

$$p = 0.75$$

Maka interval yang digunakan untuk menginterpretasikan bobot jawaban dari pengguna adalah:

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju

1,75 – 2,50 = Tidak Setuju

2,50 – 3,25 = Setuju

3,25 – 4,00 = Sangat Setuju

Penggunaan kata setuju dipilih karena sesuai dengan konsep pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan konten edukatif pada kanal YouTube sebagai sumber informasi digital. Selain itu, tingkat capaian responden (TCR) terhadap butir pernyataan dan per indikator juga akan diuraikan dengan rumus dan interpretasi kategori sebagai berikut (Sugiyono, 2012) :

$\text{Rumus TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$
--

**Tabel 3.8 Interpretasi Kategori TCR**

No.	Persentase TCR	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Hasil interpretasi yang sudah diperoleh dapat dikategorikan sesuai nilai persentase dan uraian di atas, sehingga dapat diketahui besaran Tingkat Capaian Responden (TCR) dari variabel pada penelitian ini.

## 2. Penginputan Data ke Komputer

Merupakan proses pemindahan data hasil jawaban responden ke aplikasi SPSS 15 dengan menu *reliability analysis*, *descriptive statistics*, *correlate*, dan *regression*. Proses penginputan tersebut dilakukan dengan membuat kode pada tabel Ms. Excel yang sudah disesuaikan dengan data yang diperoleh. Kemudian hasil pendataan tersebut dipindahkan ke SPSS 15 *variable view* pada saat memasukkan data pada kolom SPSS 15.

## 3. Pembersihan Data

Merupakan tahapan yang memastikan bahwa data sudah sesuai dengan yang sebenarnya ketika dimasukkan ke dalam aplikasi.

## 4. Penyajian Data

Merupakan penyajian data numerik yang telah diolah ke dalam tabel frekuensi sebagai berikut:



**Tabel 3.9 Tabel Frekuensi**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Rata-Rata</b>

### 5. Analisis Data

Merupakan tahapan yang dilakukan setelah pengolahan data, yaitu menginterpretasikan data dengan menganalisis dua variabel. Variabel X konten edukatif kanal YouTube dan variabel Y sumber informasi digital pada penelitian ini digunakan untuk mencari hasil hubungan dari keduanya yang berasal dari jawaban pada kuesioner. Jawaban yang telah diberikan oleh responden kemudian diolah dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan teori persamaan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 15. Selanjutnya penggunaan uji koefisien determinasi untuk mengetahui hasil persamaannya dari efektivitas konten edukatif kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Lalu pada tahap terakhir akan dilakukan pengujian analisis korelasi untuk mengetahui besaran pengaruh dari masing-masing variabel bebas.

### **3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Penelitian ini harus diuji agar terhindar dari bias sehingga dapat menjaga kualitas dan kebenaran informasi yang disajikan. Pengujian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### 3.5.1 Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas perlu dilakukan pada penelitian kuantitatif, sehingga instrumen yang ada pada penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu untuk mengontrol kualitas dari instrumen yang disajikan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui besaran dari hubungan antar variabel dengan bobot total pada variabel sehingga dapat disajikan informasi yang memuat tentang pertanyaan yang diajukan mampu mengukur segi yang sama. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Gregory* dengan dua pakar untuk menguji validitas butir pernyataan pada kuesioner dengan bantuan Ms Excel 2007. Jika hasil koefisien validitas isi  $<0,4$  maka memiliki validitas rendah,  $0,4-0,8$  maka memiliki validitas isi sedang, dan  $>0,8$  maka validitas isi tergolong tinggi (Ratnawati, 2016).

Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha_c$ ) pada SPSS 15. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen pada penelitian dinyatakan reliabel dengan menggunakan aplikasi SPSS (Ghozali, 2011). Koefisien minimal *Cronbach's Alpha* untuk sebuah alat ukur adalah 0,60 sehingga, jika instrumen menunjukkan hasil lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut andal. Valid dan andalnya instrumen yang sudah dihitung oleh peneliti berdasarkan acuan tersebut akan memengaruhi valid dan andalnya data pada penelitian yang dihasilkan.

### 3.2 Uji Normalitas

Data dari kedua variabel dianalisis untuk mengetahui nilai distribusi data yang normal dengan menggunakan uji normalitas (Sugiyono, 2015). Sehingga uji normalitas bertujuan untuk menilai penyebaran data pada variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov (Tuhuleley, 2015). Dasar pengambilan keputusan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov  $Z$  (*I-Sampel K-S*) adalah jika nilai asymp. Sig (*2-tailed*) kurang dari 0,05, data residual yang terdistribusi tidak normal, adapun jika nilai asymp. Sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0, 05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2009).

### 3.7 Uji Koefisien Korelasi

Pengujian penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Pearson Product-Moment* untuk menentukan hubungan antara variabel X dan Y. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk membandingkan hasil penghitungan dari variabel yang digunakan sehingga dapat diketahui tingkat hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Hasil dari koefisien korelasi yang telah diperoleh kemudian akan diinterpretasikan agar dapat mengetahui hubungan antara variabel X dan Y pada tabel interpretasi R (Sudarno, 2016):

**Tabel 3.10 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (R)**

<b>Rentang Nilai Koefisien</b>	<b>Uraian</b>
-1	Negatif Sempurna
$-1 < R \leq -0,9$	Negatif Kuat
$-0,9 < R < -0,5$	Negatif Moderat
$-0,5 \leq R < 0$	Negatif Lemah
0	Tidak Berkorelasi
$0 < R \leq 0,5$	Positif Lemah
$0,5 < R < 0,9$	Positif Moderat
$0,9 \leq R < 1$	Positif Kuat
1	Positif Sempurna

Hasil interpretasi yang sudah diperoleh dapat dikategorikan sesuai nilai persentase dan uraian di atas, sehingga dapat diketahui bentuk hubungan variabel pada penelitian ini.

### 3.8 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak (Sugiyono, 2015). Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah jika nilai sig. pada *Linearity*  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang linear (Raharjo, 2019).

### 3.9 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat pada satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014). Selain itu, syarat uji regresi linear sederhana mencakup data yang telah valid dan reliabel serta menunjukkan data yang normal dan linear (Raharjo, 2017).

Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan (Sugiyono, 2016):

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

- Y' = Nilai yang diprediksi  
 a = Konstanta  
 B = Koefisien regresi  
 x = Nilai variabel independen

Hasil persamaan variabel yang telah dirumuskan tersebut kemudian dapat digunakan untuk mengetahui besaran hubungan sebab-akibat pada variabel penelitian ini. Persamaan tersebut memuat Y sebagai variabel terikat yang diprediksi, a diisi dengan harga Y ketika harga X=0, dan b merupakan angka pada koefisien regresi. Nilai positif atau negatif yang dihasilkan dari persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh antar variabel pada penelitian ini.

### 3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis termasuk bagian yang terpenting pada penelitian sehingga akan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% pada SPSS 15 dengan kriteria uji hipotesis yaitu:

1.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima jika nilai signifikansi  $\alpha > 5\%$
2.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jika nilai signifikansi  $\alpha < 5\%$

Bagian pada tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk menganalisis data setelah dilakukan pengujian hipotesis pada bagian sebelumnya sehingga dapat

disajikan. Taraf signifikansi 5% dipilih karena acuan tersebut telah menjadi kesepakatan dan kebiasaan di kalangan ilmuwan sosial (McCall, 1970). Berdasarkan hal tersebut maka, nilai signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%.

### 3.11 Uji Efektivitas Konten Edukatif Kanal YouTube sebagai Sumber Infomasi Digital Mahasiswa

Pengukuran efektivitas pada tahap ini menggunakan rumus milik Purwanto sebagai berikut (Purwanto, 2007):

$$\text{Bobot rata-rata pengukuran} = \frac{\text{Total rata-rata item pengukuran}}{\text{Total item pengukuran}}$$

Setelah dihitung maka, hasil tersebut diinterpretasikan dengan uraian sebagai berikut (Purwanto, 2007) :

**Tabel 3.11 Interpretasi Tingkat Efektivitas**

Tingkat	Persentase	Uraian
1	0%-20%	Sangat Tidak Sukses (STS)
2	21%-40%	Tidak Sukses (TS)
3	41%-60%	Cukup Sukses (CS)
4	61%-80%	Sukses (S)
5	81%-100%	Sangat Sukses (S)

Hasil interpretasi yang sudah diperoleh dapat dikategorikan sesuai nilai persentase dan uraian di atas, sehingga dapat diketahui besaran efektivitas dari variabel pada penelitian ini.

Secara keseluruhan bab ini memaparkan metode penarikan sampel sampai pada pengujian data agar dapat menjaga kualitas penelitian. Selain itu, penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif, lalu untuk menentukan sampel digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kemudian metode pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Slovin. Proses yang dilakukan untuk menjaga kualitas penelitian dapat dilakukan melalui uji normalitas, instrumen, koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Semua tahapan yang dilakukan merupakan metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui efektivitas konten edukatif kanal YouTube sebagai sumber informasi digital mahasiswa selama masa studi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro berdasarkan acuan kualitas sistem yang memuat sub indikator sub indikator yang terdiri dari kegunaan, ketersediaan, keterandalan, kemampuan beradaptasi, dan waktu merespon. Lalu, indikator kualitas informasi memuat sub indikator yang terdiri dari kelengkapan, kemudahan untuk dipahami, keakuratan, kesesuaian, dan keamanan. Kemudian, indikator kualitas layanan memuat sub indikator jaminan, empati, dan cepat tanggap. Indikator keempat yaitu penggunaan dengan sub indikator sifat penggunaa, frekuensi penggunaan, dan minat untuk menggunakan kembali. Indikator kelima yaitu kepuasan pengguna dengan sub indikator efisiensi dan efektivitas. Indikator terakhir yaitu manfaat bersih dengan sub indikator pengambilan keputusan, meningkatkan rasa untuk menyebarkan pengetahuan, dan kekuatan pengaruh individu. Adapun indikator selanjutnya terdiri dari indikator *every day need approach*, *exhaustic need approach*, dan *catching-up need approach*.